

**PENGARUH PENGELOLAAN KELAS DAN KOMPETENSI
KEPRIBADIAN GURU TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU
SISWAKELAS VIII PADA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 4 SELONG**

*The Effect Of Class Management And Teacher Personal Competency On
Changes In Behavior Of Class Viii Students In Islamic Education Lessons At
Junior High School 4 Selong*

Mahyudin*¹, Ahmad Sulhan², Al Kusaeri³

***^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Mataram**

***¹ Email: yudinmahyu123@gmail.com**

² Email: ahmadsulhan@uinmataram.ac.id

³ Email: alkusaeri@uinmataram.ac.id

Abstract

This study aims to 1) explain the effect of classroom management on changes in student behavior, 2) explain the influence of teacher personality competence on changes in student behavior, 3) explain the effect of classroom management and the influence of teacher personality competence on changes in student behavior in Islamic Education subjects at Junior High School 4 Selong. This study uses a quantitative approach where the data used are primary data obtained through a questionnaire/questionnaire. The research method used is descriptive analysis, simple regression analysis, and multiple regression analysis. The results of this study indicate that: 1) classroom management (X1) significantly influences changes in student behavior (Y) in Islamic Education subjects at Junior High School 4 Selong with a correlation value of 0.564; 2) The teacher's personality competence (X2) significantly influences changes in student behavior (Y) in Islamic Education subjects at Junior High School 4 Selong with a correlation value of 0.612; 3) Class management (X1) and teacher personality competence (X2) has a significant effect on changes in student behavior (Y) in Islamic Education subjects at Junior High School 4 Selong by 50.7% with a correlation value of 0.712.

Keywords: *Classroom management, teacher personality competence, and changes in student learning behavior.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) menjelaskan pengaruh Pengelolaan kelas terhadap perubahan perilakusiswa, 2) menjelaskan pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap perubahan perilakusiswa, 3) menjelaskan pengaruh Pengelolaan kelas dan pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap perubahan perilaku siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 4 Selong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui angket/kuesioner. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pengelolaan kelas (X₁) secara signifikan berpengaruh terhadap perubahan perilaku siswa (Y) pada mata pelajaran PAI di SMPN 4 Selong dengan nilai korelasi yang cukup kuat sebesar 0,564; 2) Kompetensi kepribadian guru (X₂) secara signifikan berpengaruh terhadap perubahan perilaku siswa (Y) pada mata pelajaran PAI di SMPN 4 Selong dengan nilai

korelasi yang cukup kuat yaitu sebesar 0,612; 3) Pengelolaan kelas (X_1) dan Kompetensi kepribadian guru (X_2) memberikan berpengaruh signifikan terhadap perubahan Perilaku siswa (Y) pada mata pelajaran PAI di SMPN 4 Selong sebesar 50,7% dengan nilai korelasi yang cukup kuat yaitu sebesar 0,712.

Kata kunci : Pengelolaan kelas, kompetensi kepribadian guru, dan perubahan perilaku belajar siswa.

PENDAHULUAN

Guru dalam kegiatan pendidikan adalah figur yang digugu dan ditiru, sehingga dalam melaksanakan dan tanggung jawabnya baik sebagai pendidik dan pengajar dituntut untuk menunjukkan sikap dan perilaku yang dapat dicontoh dan ditiru oleh siswa sebagai peserta didiknya. Sikap dan perilaku yang dimiliki oleh guru tidak sebatas ketika berada di dalam kelas dan atau sekolah tetapi juga ketika berinteraksi dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Ini mengingat lembaga pendidikan sebagai wadah pendidikan tidak sebatas lembaga formal sekolah, tetapi juga lembaga informal yaitu keluarga dan lembaga non formal yaitu masyarakat. Keluarga sebagai lembaga informal dan sebagai lembaga pendidikan pertama bagi anak-anak dengan peran dan fungsi bapak ibu sebagai pendidik. Sedangkan sekolah sebagai lembaga formal yang memerankan guru sebagai pelaku pendidikan bertanggung jawab untuk mendidik, membimbing dan membina siswa atau dalam tugasnya pada kegiatan pembelajaran adalah memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, menanamkan sikap yang sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki, serta membina keterampilan dalam mengimplementasikan pengetahuan dan sikap yang diperolehnya melalui kegiatan pembelajaran.

Ilmu, sikap dan keterampilan yang didapatkan siswa melalui peran guru sebagai pendidik dan pengajar menjadi bekal yang sangat berharga ketika siswa sudah menyelesaikan pendidikannya yang dimulai dari pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi dalam kehidupan di masyarakat untuk diimplementasikan dengan selalu memberikan penguatan melalui kajian-kajian teori yang termuat dalam literatur.

Menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Kepribadian guru sebagai contoh dan teladan akan dapat membangkitkan motivasi dan menentukan perilaku belajar siswa, karenanya guru dituntut melalui sikap dan perbuatan menjadikan dirinya panutan siswa-siswa ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolahnya. Tuntutan guru untuk menguasai kompetensi kepribadian dengan indikator yang ada di dalamnya yang kemudian diterapkan dalam kegiatan pembelajaran memiliki hubungan dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas.

Dalam lembaga pendidikan terjadinya pembelajaran berkualitas tergantung pengelolaan kelasnya. Kondisi yang terjadi saat ini menuntut adanya berbagai inovasi untuk menciptakan iklim belajar yang baik yang tujuannya dapat memotivasi siswa untuk belajar guna menghasilkan output yang diinginkan.

Baik kompetensi kepribadian guru dan pengelolaan kelas sama-sama memiliki peranan penting dalam keberhasilan prosedural perilaku belajar siswa, tidak terkecuali di SMPN 4 Selong, sehingga menjadi permasalahan yang menarik untuk dikaji. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 13 Juli Tahun 2020 terdapat beberapa permasalahan terkait dengan Pengelolaan kelas dan kompetensi kepribadian Guru. Masalah-masalah tersebut seperti ketika pembelajaran sedang berlangsung banyak siswa yang tidak memperhatikan. Begitu juga pada saat guru menjelaskan. Keaktifan siswa juga masih belum maksimal, ini ditemukan ketika pembelajaran berlangsung terdapat 3 sampai 5 orang dari jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran menunjukkan keaktifan dalam berbagai kesempatan yang diberikan oleh guru. Secara keseluruhan kondisi kelas tidak dapat memotivasi siswa untuk belajar. Siswa hanya menerima saja apa yang disampaikan oleh guru tanpa adanya respon secara spontan. Respon siswa hanya bisa terjadi jika guru yang lebih aktif dalam meminta siswa mengacungkan tangan atau menjawab pertanyaan yang di lempar oleh guru.

Selain itu pembelajaran monoton hampir setiap pertemuan tidak ada perbedaan dari hari ke hari. Tidak ada perubahan metode atau strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan di kelas masih belum tercapai dengan baik. Pengelolaan kelas yang belum dikelola dengan baik dan kompetensi kepribadian guru yang belum maksimal berdampak pada perubahan perilaku siswa, sehingga diasumsi mempengaruhi perubahan perilaku siswa.

Oleh karena itu di butuhkan kajian agar permasalahan tersebut dapat ditangani sehingga hasil atau tujuan pembelajaran bisa tercapai. Berdasarkan paparan yang telah disampaikan maka peneliti bermaksud untuk meneliti seberapa signifikan “Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Perubahan Perilaku Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pelajaran PAI di SMPN 4 Selong”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah “suatu bentuk penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitiannya yang dilihat berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, bidang yang diteliti, lokasi, waktu dengan pendekatan penelitian yang sudah ditentukan”. Dengan demikian, jenis penelitian ini bila dilihat dari tujuannya adalah penelitian yang mencari pengaruh antara variabel X1 (Pengelolaan Kelas), variabel X2 (Kompetensi Kepribadian Guru) terhadap variabel Y (Perubahan Perilaku Siswa) Kelas VIII pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Selong Lombok Timur. Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk melihat adanya pengaruh pengelolaan kelas dan kompetensi kepribadian guru terhadap perubahan perilaku siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Selong Lombok Timur.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIII SMPN 4 Selong Lombok Timur yang berjumlah 30 orang. Sementara sampel penelitian adalah Kelas VIII. Dengan memperhatikan jumlah siswa yang dijadikan populasi kurang dari 100 orang, maka penelitian ini terkategori penelitian populasi bukan penelitian sampel. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua

teknik, yaitu kuesioner/angket dan observasi. Data penelitian selanjutnya dianalisis dengan melakukan uji validitas, reliabilitas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Perubahan Perilaku Siswa Kelas VIII SMP Negeri 04 Selong di Kota Selong

Hasil penelitian dari 30 sampel siswa kelas VIII SMP Negeri di Selong menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh tabel 1 membuktikan bahwa nilai R dan *R-Square*. Nilai R menunjukkan nilai korelasi yaitu nilai yang menunjukkan kuatnya pengaruh antara dua variabel. Nilai korelasi antara Pengelolaan Kelas (X_1) dan Perilaku belajar siswa (Y) cukup besar yaitu sebesar 0,564. Besaran ini bermakna bahwa pengaruh antara pengelolaan kelas (X_1) dan perilaku belajar siswa (Y) cukup kuat.

Tabel 1. Ringkasan Model X_1 dengan Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,564 _a	,318	,294	,378

Tabel di atas menunjukkan ringkasan model pengaruh antara Pengelolaan kelas (X_1) dengan Perilaku belajar siswa (Y). Nilai penting yang ditunjukkan pada tabel di atas adalah nilai R dan *R-Square*. Nilai R menunjukkan nilai korelasi yaitu nilai yang menunjukkan kuatnya pengaruh antara dua variabel. Nilai korelasi antara pengelolaan kelas (X_1) dan perilaku belajar siswa (Y) cukup besar yaitu sebesar 0,564. Besaran ini bermakna bahwa pengaruh antara pengelolaan kelas (X_1) dan perilaku belajar siswa (Y) cukup kuat.

Selain nilai R, pada tabel di atas juga diberikan nilai *R-square* atau disebut juga dengan koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini dapat menjelaskan seberapa besar pengaruh yang mampu diberikan variabel bebas pada variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi untuk pengaruh antara pengelolaan Kelas (X_1) dan perilaku belajar siswa (Y) yaitu sebesar 0,318 atau 31,8%. Nilai ini bermakna bahwa variabel pengelolaan kelas mampu memberikan pengaruh sebesar 31,8% pada variabilitas dari variabel Perilaku belajar siswa (Y), sisanya sebesar 68,2% variabilitas dari Perilaku belajar siswa (Y) kemungkinan dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak disertakan dalam model. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil observasi penulis bahwa: Sebelum melaksanakan proses mengajar terlihat guru mempersiapkan ruangan dengan baik dengan memastikan apakah ruangan sudah bersih atau tidak, apakah bangku meja sudah tertata rapi atau tidak, dan guru terlihat tidak melaksanakan proses mengajar sebelum siswa duduk dengan rapi dan tenang, dan sebelum dimulai guru mengajak siswa berdo'a terlebih dahulu.

Hasil uji linier sederhana menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa dalam penelitian ini dilihat aspek-aspek, menciptakan iklim mengajar yang tepat, mengatur ruangan, mengolah interaksi belajar mengajar. Ketiga aspek tersebut sesuai dengan

pendapat Rusman, yang mengatakan bahwa, salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku belajar peserta didik yaitu faktor eksternal. Faktor eksternal yang dimaksud adalah faktor guru, yakni bagaimana kemampuan guru dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Tabel 2. Koefisien Model X_1 dengan Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,000	,631		3,170	,004
X1	,500	,138	,564	3,615	,001

Model regresi linear yang terbentuk antara variabel pengelolaan Kelas (X_1) dan perilaku belajar siswa (Y) dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$\text{Prilaku belajar siswa} = 2 + 0,5 (\text{Manajemen Kelas})$$

Nilai konstanta (a) sebesar 2 menunjukkan nilai tetap dari variabel Y meski variabel X_1 bernilai nol atau kurang dari itu. Sementara itu nilai koefisien untuk variabel X_1 (b) bernilai 0,5 menunjukkan bahwasetiapa penambahan satu satuan nilai variabel X_1 akan mengakibatkan bertambahnya nilai variabel Y sebanyak 0,5.

Hal ini sejalan dengan pendapat ahli tentang pengelolaan kelas. Pengelolaan merupakan upaya mengelola siswa didalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana/kondisi kelas yang menunjang program pengajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah.

Suharsimi Arikunto berpendapat pengelolaan kelas adalah “suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung-jawab kegiatan belajar-mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapainya kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan”.

b. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Perubahan Perilaku Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri04 Selong diSelong

Hasil uji t parsial hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap perubahan perilaku belajar Siswa. Hasil penelitian dari 30 sampel siswa kelas VIII SMP Negeri 04 Selong di Selong hal ini ditunjukkan oleh nilai penting yang ditunjukkan oleh tabel nilai R dan *R-Square*. Nilai R menunjukkan nilai korelasi yaitu nilai yang menunjukkan kuatnya pengaruh antara dua variabel. Nilai korelasi antara Kompetensi kepribadian guru (X_2) terhadap Perilaku belajar siswa (Y) cukup besar yaitu sebesar 0,612. Besaran ini bermakna bahwa pengaruh antara Kompetensi kepribadian guru (X_2) terhadap Perilaku belajar siswa (Y) cukup kuat.

Tabel 3 Ringkasan Model X_2 dengan Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,612 ^a	,374	,352	,362

Selain nilai R, pada tabel 4.7 di atas juga diberikan nilai *R-square* tau disebut juga dengan koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini dapat menjelaskan seberapa besar pengaruh yang mampu diberikan variabel bebas pada variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi untuk pengaruh antara kompetensi kepribadian guru (X_2) terhadap perilaku belajar siswa (Y) yaitu sebesar 0,374 atau 37,4%. Nilai ini bermakna bahwa variabel kompetensi kepribadian guru mampu memberikan pengaruh sebesar 37,4% pada variabilitas dari variabel Perilaku belajar siswa (Y), sisanya sebesar 62,6% variabilitas dari Perilaku belajar siswa (Y).

Berdasarkan tabel dan penjelasan diatas menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa. Chaerul Rochman dalam kajiannya memberikan pemahaman tentang kompetensi kepribadian dalam kaitannya dengan guru adalah “kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia”.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, terlihat guru dalam kesehariannya menunjukkan dan memberikan contoh yang baik, mengucapkan salam ketika datang ke sekolah, menyalami siapa saja yang baru ditemui, bertindak tulus, berbicara yang santun pada semua orang.

c. Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Perubahan Perilaku Belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 04 di Selong

Dari tabel hasil uji regresi linier berganda menunjukkan pengaruh antara pengelolaan kelas (X_1) dan kompetensi kepribadian guru (X_2) dengan Perilaku belajar siswa (Y). Nilai penting yang ditunjukkan pada tabel tersebut adalah nilai R dan *R-Square*. Nilai R menunjukkan nilai korelasi yaitu nilai dengan menunjukkan kuatnya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai korelasi antara pengelolaan Kelas (X_1) dan kompetensi kepribadian guru (X_2) dengan perilaku belajar siswa (Y) cukup besar yaitu sebesar 0,712. Besaran ini bermakna bahwa pengaruh antara pengelolaan kelas (X_1) dan perilaku belajar siswa (Y) cukup kuat.

Tabel 4. Koefisien model regresi linear berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,048	,621		1,689	,103
	X1	,348	,129	,393	2,704	,012
	X2	,370	,115	,468	3,221	,003

Pengujian signifikansi model secara simultan (bersama-sama), pada analisis regresi linear berganda mengharuskan adanya pengujian signifikansi variabel secara parsial. Hipotesis yang akan diuji adalah apakah masing-masing variabel baik X_1 dan X_2 secara signifikan memberikan pengaruh pada model yang terbentuk. Penolakan H_0 dilakukan jika nilai Sig. lebih kecil dari tingkat signifikansi (α)= 5%. Pada Tabel 4.10 terlihat bahwa nilai Sig. untuk kedua variabel X_1 dan X_2 masing-masing sebesar 0,12 dan 0,03. Kedua nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi (α)= 5%. Hal ini menandakan bahwa variabel pengelolaan kelas dan kompetensi kepribadian guru secara parsial signifikan berpengaruh terhadap model yang terbentuk. Besarnya pengaruh yang diberikan telah dijabarkan dalam koefisien determinasi.

Model regresi linear yang terbentuk antara variabel pengelolaan kelas (X_1) dan kompetensi kepribadian guru (X_2) perilaku belajar siswa (Y) dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$\text{Prilaku belajar siswa} = 1,048 + 0,348(\text{Manajemen Kelas}) + 0,37(\text{Kompetensi kepribadian guru})$$

Nilai konstanta (a) sebesar 1,048 menunjukkan nilai tetap dari variabel Y meski variabel X_1 dan X_2 bernilai nol atau kurang dari itu. Sementara itu nilai koefisien untuk variabel X_1 (b_1) bernilai 0,348 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai variabel X_1 akan mengakibatkan bertambahnya nilai variabel Y sebanyak 0,348. Selain itu nilai koefisien untuk variabel X_2 (b_2) bernilai 0,37 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai variabel X_2 akan mengakibatkan bertambahnya nilai variabel Y sebanyak 0,37.

Model regresi linear yang terbentuk antara variabel pengelolaan kelas (X_1) dan kompetensi kepribadian guru (X_2) perilaku belajar siswa (Y) dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$\text{Prilaku belajar siswa} = 1,048 + 0,348(\text{Manajemen Kelas}) + 0,37(\text{Kompetensi kepribadian guru})$$

Nilai konstanta (a) sebesar 1,048 menunjukkan nilai tetap dari variabel Y meski variabel X_1 dan X_2 bernilai nol atau kurang dari itu. Sementara itu nilai koefisien untuk variabel X_1 (b_1) bernilai 0,348 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai variabel X_1 akan mengakibatkan bertambahnya nilai variabel Y sebanyak 0,348. Selain itu nilai koefisien untuk variabel X_2 (b_2) bernilai 0,37 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai variabel X_2 akan mengakibatkan bertambahnya nilai variabel Y sebanyak 0,37.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan hasil yang telah dibahas pada Bab IV, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan kelas (X_1) memiliki pengaruh positif yang cukup kuat sebesar 0,564 terhadap perilaku belajar siswa (Y). Nilai ini bermakna bahwa semakin baik pengelolaan kelas, maka perilaku belajar siswa juga akan semakin baik. Hasil uji linier sederhana menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa dalam penelitian ini dilihat aspek-aspek, menciptakan iklim mengajar yang tepat, mengatur

ruangan, mengolah interaksi belajar mengajar. Ketiga aspek tersebut sesuai dengan pendapat Rusman, yang mengatakan bahwa, salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku belajar peserta didik yaitu faktor eksternal. Faktor eksternal yang dimaksud adalah faktor guru, yakni bagaimana kemampuan guru dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif.

2. Kompetensi kepribadian guru (X_2) memiliki pengaruh positif yang cukup kuat sebesar 0,612 terhadap perilaku belajar siswa (Y). Nilai ini bermakna bahwa semakin baik Kompetensi kepribadian guru, maka perilaku belajar siswa juga akan semakin baik. Penjelasan diatas menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa. Chaerul Rochman dalam kajiannya memberikan pemahaman tentang kompetensi kepribadian dalam kaitannya dengan guru adalah “kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
3. Dalam model ini variabel pengelolaan kelas dan kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh sebesar 0,712 dan memberikan pengaruh sebesar 50,7% pada model yang terbentuk. Besaran koefisien determinasi ini telah cukup baik untuk data primer.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. *Prinsip-Prinsip Pembelajaran : Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. Ke-2. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 181
- Ahmadi, Abu dan Suoriyono, Widodo. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Anggoro, M. Toha, dkk. *Metode Penelitian*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2004.
- Arifin, Zaenal. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, teknik, prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 2004
- Arisman, dkk. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MTs.N 2 Bone Kabupaten Bone*. Jurnal Diskursus Islam Volume 06 Nomor 3 Desember 2018
- Departemen Agama Republik Indonesia, Undang-undangan Peraturan Pemerintah tentang pendidikan. Jakarta: 2006.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI), *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II, pasal 3.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Azwan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- Erwinsyah, Elfian. dalam Jurnal Tadbir : *Jurnal Pengelolaan Pendidikan Islam* Volume 5 Nomor 2 Tahun 2017
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, cet. Ke-2. Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Herdananto, Bagus. *Menjadi Guru bermoral Profesional* (Cet.1. Yogyakarta: Kreasi wacana, 2009.
- Huda, Muallimul. *Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa* (Studi Korelasi pada Mata Pelajaran PAI, Jurnal Penelitian Vo. 11 No. 2 Agustus 2017 STAIN Kudus Jawa Tengah
- Iskandar. *Metodeloi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: gaung Persada, 2009.
- Istarani. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan : Media Persada,2015.
- Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru Dalam Jurnal Diskursus Islam* Volume 6 No. 3 Desember 2018.
- Karlina. *Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Ibnu Sahnun. Studi Analisis Kitab Adab al-Mu'allimin*), 2019
- Linda, Davidoff, L. terjemahan Mari Juniati. 1998. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta:Erlangga.
- Mahsunah, Dian dkk.*Kebijakan Pengembangan Profesi Guru, Materi Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2012.
- Majid, Abdul, *Andayani, Diana. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran, Cet.IV*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nawawi, Hadari *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas, Cet.III*. Jakarta:Haji Mas Agung, 2009
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian skripsi, tesis, disertasi, & karya ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015.